

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap investor dalam melakukan investasi di pasar modal terkhusus saham, dan kondisi ini akan berpengaruh terhadap harga pasar saham di BEI.

Krisis ekonomi tersebut mampu mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasiterutama investor yang ada di negara-negara ASEAN.Kinerja pasar modal dipengaruhi olehkondisi ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks DowJones. Kondisi ekonomi makro tersebut akan mempengaruhi kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Darwati dan Santoso,2015).

Pasar modal yang berfluktuasi merupakan dampak dari kondisi ekonomi suatu negara. Interaksi antara pasar modal dengan variable makro ekonomi telah menjadi fokus utama dalam penelitian para akademisi dan praktisi (Darwati dan Santoso,2015).

Fluktuasi di pasar modal dapat dilihat dengan melihat harga saham di dalam pasar tersebut. Harga saham berfluktuasi setiap harinya dan

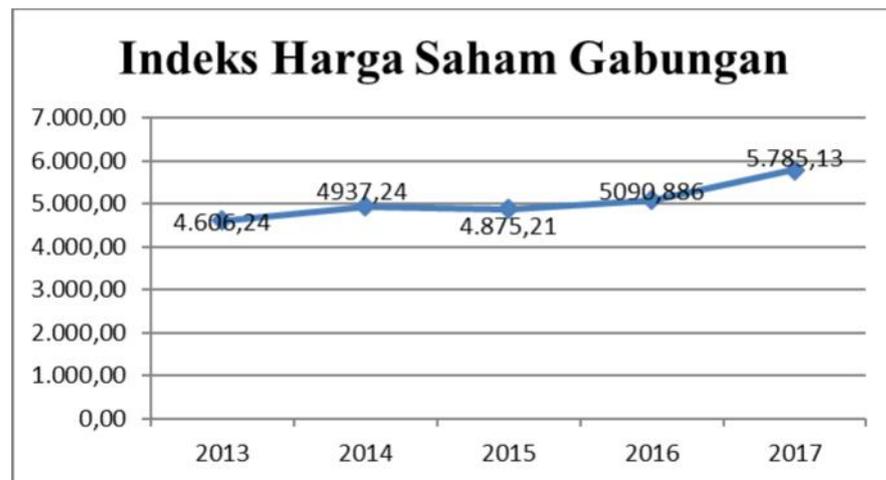
pengamat melihat bahwa fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi berbagai faktor di luar pasar saham.

Pasar modal merupakan alat untuk penentu pergerakan perekonomian di suatu negara, karena pasar modal adalah alat untuk membentuk modal dan pengumpulan dana jangka panjang yang digunakan untuk menaikkan partisipasi masyarakat untuk penggerakan dana digunakan untuk menopang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan perwakilan dalam menilai keadaan perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di salah satu negara diwakili dari pasar modal.

Pasar modal yang mengalami kenaikan harga saham (*bullish*) atau mengalami penurunan harga saham (*bearish*) dapat dilihat pada naik turunnya harga saham yang tercatat melalui pergerakan indeks biasa disebut dengan *Composite Index*(Indeks Gabungan). Indeks Gabungan adalah nilai yang dapat difungsikan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek.

Pergerakan indeks dapat dipengaruhi oleh investor dalam kondisi fundamental suatu negara maupun global. Krisis ekonomi pada tahun 2008 merupakan salah satu efek yang dapat mempengaruhi perekonomian sebuah negara dan dapat berdampak pada perekonomian negara lain terutama negara-negara di kawasan ASEAN, sehingga akan mempengaruhi besarkecilnya nilai investasi dari para investor dalam menanamkan modalnya di pasar saham.

Perkembangan indeks harga saham gabungan dari tahun 2013 sampai tahun 2017, titik tertinggi pada tahun 2017 dan titik terendah pada tahun 2013. Perkembangan indeks harga saham gabungan dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Sumber : www.finance.yahoo.com

Gambar 1 Pergerakan IHSG Periode 2013-2017

Perubahan harga saham terjadi setiap saat, sehingga kenaikan harga dan penurunan harga secara tiba-tiba menjadi hal yang biasa. Selanjutnya, kita akan mencari tau penyebab harga mengalami penurunan ataupun kenaikan sehingga kita bisa antisipasi terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Pertumbuhan investasi di salah satu negara dapat dipengaruhi dari pertumbuhan ekonomi di salah satu negara tersebut. Tingkat perekonomian di suatu Negara semakin baik, maka tingkat kemakmuran penduduknya juga semakin baik. Tingkat kemakmuran yang tinggi ditandai dengan adanya pendapatan masyarakat yang mengalami

kenaikkkan. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka semakin banyak orang akan kelebihan dana, kelebihan dana dapat dimanfaatkan dengan menyimpan di tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar modal.

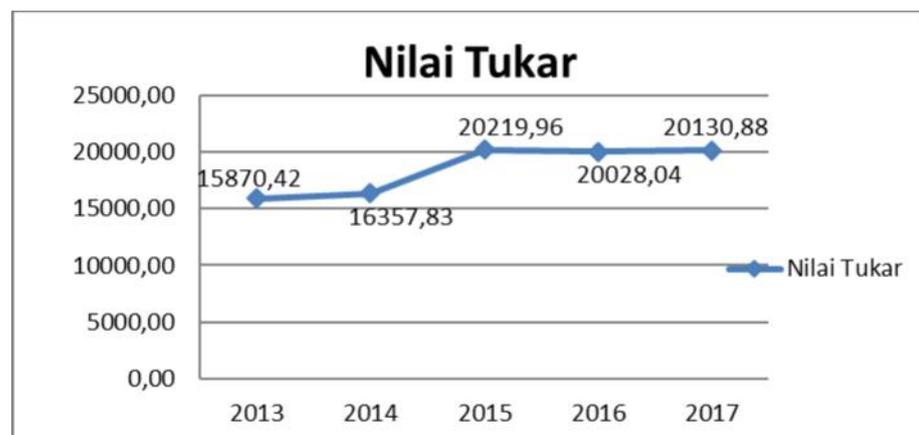
Indeks harga saham merupakan awal penilaian untuk berinvestasi, karena melihat indeks harga saham dapat mengetahui situasi secara umum pasar modal. Indeks harga saham yaitu ringkasan dari akibat simultan dan kompleks atas berbagai macam faktor yang mempengaruhi, terutama fenomena-fenomena ekonomi (Astuti, 2013).

Menurut Anoraga dan Pakarti, 2001 dalam Astuti,2013 IHSG merupakan indeks yang dapat memperlihatkan pergerakan harga saham yang tercatat di bursa efek yang dapat dijadikan patokan perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG digunakan untuk menilai keadaan pasar secara umum dan dapat dijadikan alat ukur apakah harga saham menunjukkan kenaikan atau penurunan. IHSG mencantumkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

IHSG di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya variabel makro ekonomi diantaranya suku bunga, produk domestik bruto, nilai tukar, jumlah uang beredar, inflasi dan tingkat pengangguran. Dalam penelitian ini mengambil beberapa variabel dari variabel makro ekonomi diantaranya nilai tukar, inflasi dan jumlah uang beredar.(Gumilang, Hidayat dan NP, 2014)

Faktor yang memengaruhi indeks harga saham diantaranya nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga mata uang dengan mata uang lainnya. Kurs memegang peranan penting dalam perekonomian. Kurs digunakan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan perorangan, perusahaan maupun suatu negara. Melemahnya kurs mata uang sebuah negara akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal, sebaliknya jika sebuah negara kurs mata uangnya mengalami kenaikan akan mengalami pengaruh positif terhadap perekonomian dan pasar modal.

Perkembangan nilai tukar dari tahun 2013 ke tahun 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya, faktor pendorong meningkatnya nilai tukar menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi baik. Perkembangan nilai tukar di Indonesia dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



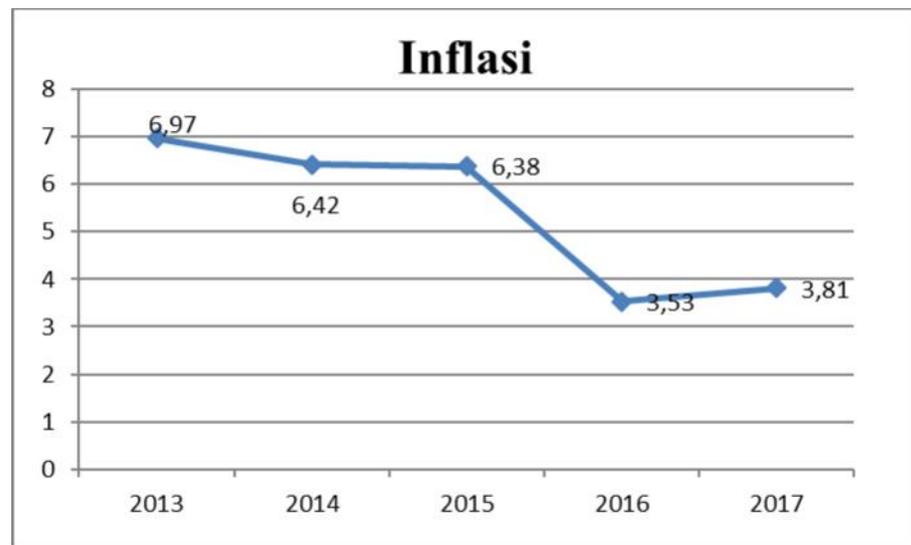
Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2 Pergerakan Nilai Tukar Periode 2013-2017

Faktor lain yang mempengaruhi indeks harga saham yaitu Inflasi. Perkembangan inflasi akan menentukan perkembangan perekonomian.

Meningkatnya inflasi akan menyebabkan minat investor akan turun dikarenakan harga saham akan mengalami penurunan.

Inflasi mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017, Inflasi mengalami titik terendah pada tahun 2016. Perkembangan Inflasi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 3 Pergerakan Pergerakan Inflasi Periode 2013-2017

Faktor lain yang juga mempengaruhi indeks harga saham gabungan adalah jumlah uang beredar. Apabila jumlah uang beredar naik harga saham akan mengalami penurunan yang ditujukan untuk investor agar membeli saham yang dipublikasikan. Jumlah uang beredar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 2013 ke tahun 2017 dapat di lihat pada grafik berikut ini :



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 4 Pergerakan Jumlah Saham Beredar Periode 2013-2017

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ini juga telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya dari (Gumilang, hidayat, 2014), (Kewal, 2012), (Darwati, santoso 2014), (Putri, mardani dan wahono, 2012), (Arif 2014), (Astuti, susanta 2013),(Appa 2014). Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Indeks harga Saham adalah Nilai Tukar, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar.

Nilai Tukar yang diteliti oleh (Gumilang, hidayat, 2014), Kewal (2012) dan (Astuti dan Susanta, 2013) menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Darwati, santoso, 2014), (Appa,2014) mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Inflasi yang diteliti oleh (Appa,2014) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Arif, 2014) mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Jumlah Uang Beredar yang diteliti oleh Putri *et al.* (2012) bahwa Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham. Hal ini berbeda dengan penelitian (Arif,2014) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan terhadap indikator pengaruhnya yaitu Nilai tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar periode 2013-2017.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Nilai tukar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar sebagai indikator.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai informasi dan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian yang sama sehingga menjadikan penelitiannya lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengalaman baru dan ilmu pengetahuan dalam hal berinvestasi khususnya pada pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan.